

I. PENDAHULUAN

Spirometra spp. adalah cacing parasit yang biasanya ditemukan pada hewan seperti kucing, anjing, dan hewan liar lainnya. Cacing ini memiliki siklus hidup yang melibatkan hospes definitif (yang menampung cacing dewasa) dan hospes perantara (yang menampung bentuk larva). Manusia bisa menjadi hospes perantara yang terinfeksi dengan menelan air atau makanan yang terkontaminasi oleh larva *Spirometra* spp.

Spirometra merupakan keluarga dari *Diphyllbothriidae* dan genus cestoda pseudophyllid yang dapat menginfeksi hewan setelah dewasa. Cacing pita ini hidup di usus kecil inang definitifnya dan menghasilkan telur yang keluar bersama kotoran hewan tersebut. Ketika telur mencapai air, telur tersebut akan menetas menjadi *coracidia* yang dimakan oleh *copepoda* atau hewan kecil. *Copepoda* dimakan oleh inang perantara kedua untuk melanjutkan siklus hidupnya.

Siklus hidup *Spirometra* spp. melibatkan hospes definitif, seperti kucing dan anjing, yang menelan larva dari hospes perantara yang terinfeksi. Larva berkembang menjadi cacing dewasa dalam usus hospes definitif. Telur yang dihasilkan diekskresikan bersama tinja dan menyebar di lingkungan air. Larva berkembang di dalam hospes perantara, seperti ikan dan kodok, sebelum hospes definitif mengonsumsinya, menutup siklus hidup. *Spirometra mansonioides* dan *Spirometra erinaceieuropaei* adalah dua jenis *Spirometra* spp. yang sering diidentifikasi. *S. mansonioides* biasanya ditemukan di Amerika Utara, sementara *S. erinaceieuropaei* lebih umum di Eropa dan Asia.

Siklus hidup *Spirometra* spp. dimulai dengan telur yang diekskresikan bersama tinja hospes definitif. Larva menetas di air dan diambil oleh hospes perantara. Di hospes perantara, larva berkembang menjadi stadium yang dapat menginfeksi hospes definitif. Hewan dapat terinfeksi dengan menelan larva tersebut, yang dapat mengarah pada pembentukan cacing di jaringan hewan.

Pengendalian infeksi *Spirometra* spp. melibatkan pencegahan pada hewan hospes definitif dan perantara. Edukasi masyarakat tentang risiko infeksi dan

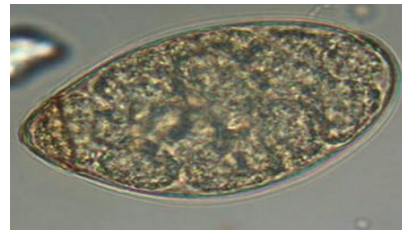
praktik pengolahan makanan yang aman dapat membantu mengurangi risiko infeksi pada hewan. Kebersihan lingkungan air dan sanitasi juga merupakan faktor penting dalam pencegahan penyebaran *Spirometra* spp.

II. PEMBAHASAN

2.1. GEJALA KLINIS

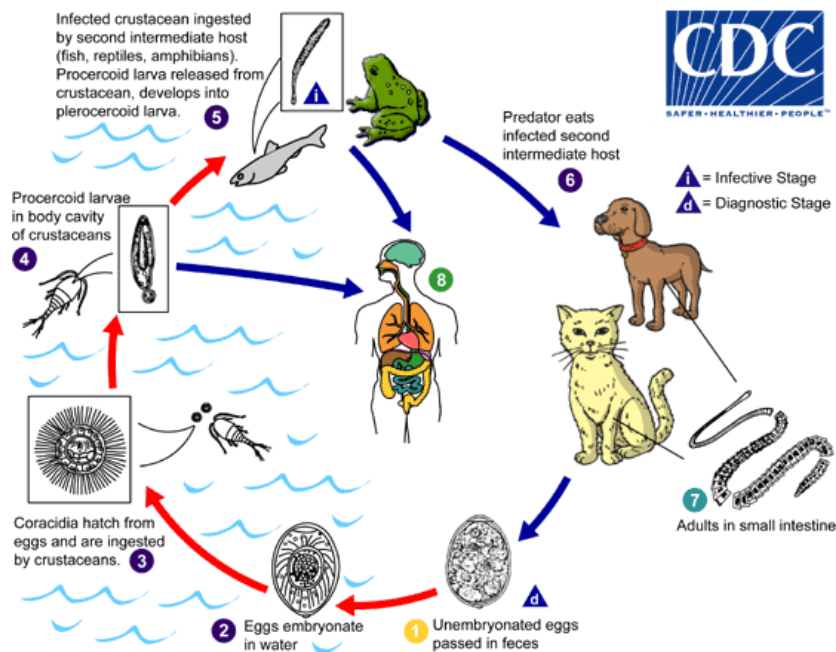
Berbeda dengan cestoda cyclophyllidean, yang dewasa secara luas dianggap hampir nonpatogenik terhadap inang definitif anjing atau kucing, infeksi *Spirometra* spp dewasa. dapat dikaitkan dengan penyakit gastrointestinal pada anjing dan kucing. Tanda-tanda klinis yang dilaporkan meliputi enteritis, diare, penurunan berat badan, dan muntah-muntah yang biasanya hilang setelah terapi anthelmintik yang tepat terutama pada kucing.

2.2. MORFOLOGI



Spirometra memiliki panjang strobili hingga 1,5 m dengan lebar hingga 7 mm dan bagian sisi lateralnya bergerigi. Skoleksnya lonjong seperti sendok, dengan dua buah bothria pada bagian ventral dan dorsal. Ukuran bothria +2,5x1 mm. Leher merupakan bagian yang agak lebih panjang daripada kepala. Strobilla terdiri atas berbagai tingkat kematangan proglotid. Proglotid matang, memiliki ukuran yang lebih lebar. Proglotid ini praktis dipenuhi organ reproduksi, testis berjumlah banyak, kecil terletak di kedua sisi lateral pada bagian dorsal proglotid; ovarium pada 1/3 posterior proglotid, terletak di ventral. Uterus terletak di bagian tengah, seperti bunga, terbuka melalui porus uterinus yang terletak pada garis midventral. Proglotid gravid, uterus melingkar di tengah proglotid, dipenuhi telur, terlihat seperti kembang. Setiap hari dikeluarkan oleh satu proglotid sebanyak 1.000.000 telur. Telur akan dikeluarkan bersama tinja, berbentuk oval dan meruncing pada kedua ujung telur serta memiliki operculum di salah satu ujungnya. Ukuran telur *Spirometra* sp. rata-rata adalah 59,6 x 36,4 μ m. Untuk pematangan telur, diperlukan perkembangan di dalam air selama 9-12 hari sehingga terbentuk heksakan embrio (oncosphere).

2.3. SIKLUS HIDUP



Siklus hidup *Spirometra* spp. dapat melibatkan beberapa hospes perantara sebelum mencapai hospes definitif, tergantung pada spesies cacing dan spesies hospes perantara yang terlibat. Penularan larva dari hospes perantara ke hospes definitif terjadi melalui konsumsi jaringan hospes perantara yang terinfeksi. Infeksi pada manusia dapat terjadi jika mereka mengonsumsi air atau makanan yang terkontaminasi dengan larva *Spirometra* spp.

Cacing dewasa *Spirometra* spp. menghasilkan telur yang dikeluarkan bersama tinja hospes definitif. Kemudian telur menetas di lingkungan air, dan menghasilkan larva berbentuk oncosphere. Kemudian akan ditelan oleh Hospes Perantara. Larva oncosphere dapat ditelan oleh hospes perantara, terutama ikan dan kodok. Setelah tertelan, larva berkembang menjadi stadium proceroid di dalam hospes perantara. Proceroid akan berkembang dan disimpan di berbagai jaringan hospes perantara, khususnya di otot dan organ dalam. Kemudian Hospes definitif (kucing, anjing, atau hewan karnivora lainnya) mengonsumsi hospes perantara yang

terinfeksi, yang mengandung stadium proceroid. Setelah hospes definitif mengonsumsi hospes perantara, proceroid berkembang menjadi stadium plerocercoid di usus. Plerocercoid matang dan tumbuh di usus, kemudian melepaskan proglotid (segmen) yang berisi telur. Proglotid ini dikeluarkan bersama tinja hospes definitif. Telur yang dihasilkan oleh proglotid dikeluarkan bersama tinja hospes definitif ke lingkungan, memulai siklus baru.

2.4. PENCEGAHAN

- Mencegah hewan mengonsumsi makanan yang mentah
- Pembersihan kandang secara rutin
- Pemberian obat cacing
- anjing dikurung dengan tali atau di halaman berpagar untuk membatasi peluang anjing dan kucing tertular *Spirometra* spp.
- menghindari pemberian makanan mentah atau kurang matang.

2.5. PENGOBATAN

Praziquantel adalah antiparasit yang efektif melawan cacing pita, termasuk *Spirometra* spp. Dosis dan durasi pengobatan akan disesuaikan berdasarkan berat badan dan respons pasien. Praziquantel bekerja dengan merusak membran sel cacing, mengakibatkan kelumpuhan dan kematian cacing. Niclosamide adalah obat antiparasit lain yang dapat digunakan untuk mengobati infeksi *Spirometra* spp. Dosis dan durasi pengobatan akan ditentukan oleh dokter berdasarkan kondisi pasien.

Dalam kasus infeksi yang parah atau jika cacing sudah menimbulkan kerusakan jaringan yang signifikan, pembedahan mungkin diperlukan untuk mengangkat cacing. Pembedahan biasanya dilakukan jika cacing telah menembus ke dalam organ atau jaringan tertentu.

III. KESIMPULAN

Spirometra spp. adalah cacing parasit yang biasanya ditemukan pada hewan seperti kucing, anjing, dan hewan liar lainnya. Cacing ini memiliki siklus hidup yang melibatkan hospes definitif (yang menampung cacing dewasa) dan hospes perantara (yang menampung bentuk larva). Manusia bisa menjadi hospes perantara yang terinfeksi dengan menelan air atau makanan yang terkontaminasi oleh larva *Spirometra* spp.

Spirometra merupakan keluarga dari *Diphyllbothriidae* dan genus cestoda pseudophyllid yang dapat menginfeksi hewan setelah dewasa. Cacing pita ini hidup di usus kecil inang definitifnya dan menghasilkan telur yang keluar bersama kotoran hewan tersebut. Ketika telur mencapai air, telur tersebut akan menetas menjadi *coracidia* yang dimakan oleh *copepoda* atau hewan kecil. *Copepoda* dimakan oleh inang perantara kedua untuk melanjutkan siklus hidupnya.

Spirometra memiliki panjang strobili hingga 1,5 m dengan lebar hingga 7 mm dan bagian sisi lateralnya bergerigi. Skoleksnya lonjong seperti sendok, dengan dua buah bothria pada bagian ventral dan dorsal. Ukuran bothria +2,5x1 mm. Leher merupakan bagian yang agak lebih panjang daripada kepala. Strobilla terdiri atas berbagai tingkat kematangan proglotid

Siklus hidup *Spirometra* spp. dapat melibatkan beberapa hospes perantara sebelum mencapai hospes definitif, tergantung pada spesies cacing dan spesies hospes perantara yang terlibat. Penularan larva dari hospes perantara ke hospes definitif terjadi melalui konsumsi jaringan hospes perantara yang terinfeksi. Infeksi pada manusia dapat terjadi jika mereka mengonsumsi air atau makanan yang terkontaminasi dengan larva *Spirometra* spp.

Penencegahan dapat dilakukan dengan menghindari hewan mengonsumsi makanan yang mentah, pembersihan kandang secara rutin, pemberian obat cacing, anjing dikurung dengan tali atau di halaman berpagar untuk membatasi peluang anjing dan kucing tertular *Spirometra* spp, menghindari pemberian makanan mentah atau kurang matang.

Pengobatan bisa dilakukan dengan pemberian antiparasit seperti Praziquantel dan Niclosamide, dan apabila telah parah dan menembus organ atau jaringan tertentu maka akan dilakukan pembedahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska, E. M., Hamid, I. S., Yudhana, A., Triakoso, N., Praja, R. N. dan Fikri, F. (2020). Sparganosis pada ular jali (*Piyas karros*). *Jurnal Medik Veteriner*, 3(2): 258-262.
- Mutafsirin. dan Winarso, A. (2023). *Bunga Rampai Penyakit Parasiter Pada Hewan Domestik*. Pena Persada Kerta Utama, Purwokerto.
- Nurcahyo, W. (2018). Penyakit Parasiter Kucing. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.